

PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk

¹Naufalia Ridwan, ² Andi Nonong Sunrawali

^{1,2} Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan Dan Perbankan, STIE Tri Dharma Nusantara, Makassar

Email : naufaliaridwan7@gmail.com, andinonong1976@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif melalui analisis Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) sehingga diperoleh gambaran dari laporan keuangan di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Selanjutnya menggunakan Analisis Statistik Regresi Linier Berganda untuk mencari pengaruh Return On Asset dan Earning Per Share terhadap harga saham. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = -1.524,25 + 177,74X_1 + 0,18X_2$, koefisien determinasi $r^2 = 88,10\%$, koefisien korelasi $r = 0,9386$ menandakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat diantara variabel independen dengan variabel dependen. Melalui hasil penelitian diperoleh bahwa Return On Asset dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh signifikan pada Harga Saham. Secara parsial Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham dan Earning Per Share berpengaruh positif dan tidak signifikan pada Harga Saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Kata Kunci : *Return On Asset, Earning Per Share, Harga Saham*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of Return On Assets and Earning Per Share on stock prices at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. This study uses Descriptive analysis through the analysis of Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) to obtain an overview of the financial statements at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Furthermore, using Multiple Linear Regression Statistical Analysis to find the effect of Return On Assets and Earning Per Share on stock prices. The results of the study obtained a regression equation $Y = -1,524.25 + 177.74X_1 + 0.18X_2$, determination coefficient $r^2 = 88.10\%$, correlation coefficient $r = 0.9386$ indicating that there is a very strong relationship between the independent variables and the dependent variable. Through the results of the study, it was found that Return On Assets and Earning Per Share simultaneously have a significant effect on Stock Prices. Partially, Return on Assets has a positive and significant effect on stock prices, and Earnings Per Share has a positive but insignificant effect on stock prices at PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.*

Keywords: *Return on Assets, Earnings Per Share, Stock Price*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan modern yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan sekaligus sebagai wahana investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dengan menerbitkan saham kepada publik, sedangkan investor memperoleh kesempatan untuk menanamkan dananya guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Keberadaan pasar modal juga mendorong terciptanya alokasi dana yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel dalam perekonomian nasional.

Instrumen yang paling diminati di pasar modal adalah saham, karena saham menawarkan potensi keuntungan yang relatif tinggi dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Keuntungan tersebut dapat berupa capital gain maupun dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Namun, tingginya tingkat pengembalian saham sejalan dengan tingkat risiko yang dihadapi investor. Oleh karena itu, investor dituntut untuk memiliki kemampuan analisis yang memadai agar dapat mengambil keputusan investasi secara rasional dan terukur.

Permasalahan utama yang sering dihadapi investor adalah ketidakpastian pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Fluktuasi harga saham dapat menurunkan kepercayaan investor apabila tidak diimbangi dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kondisi ini menuntut adanya alat analisis yang mampu menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan harga saham agar risiko investasi dapat diminimalkan. sejalan dengan pandangan Darmadji & Fakhrudin, (2017). Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar sangat memengaruhi pergerakan harga saham.

Pendekatan yang umum digunakan oleh investor adalah analisis fundamental dengan memanfaatkan rasio keuangan. Rasio Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sedangkan Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Kedua rasio ini sering dijadikan indikator utama dalam menilai profitabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Kualitas keputusan keuangan sangat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fahmi, 2017)

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. merupakan salah satu perusahaan manufaktur besar di Indonesia yang telah lama tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dikenal memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil. Perusahaan ini secara konsisten membukukan laba serta membagikan dividen kepada pemegang sahamnya. Data laporan keuangan dan pergerakan harga saham perusahaan ini menjadi menarik untuk dianalisis guna melihat sejauh mana kinerja profitabilitas, khususnya ROA dan EPS, memengaruhi harga saham di pasar modal. Melalui analisis rasio keuangan, manajemen dan investor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan secara lebih objektif (Tyas, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham. Sebagian penelitian menemukan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. seperti Catur Fatchu Ukriyawati & Maya Pratiwi (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian

© 2025 KHAZANAH JOURNAL. Corresponding Author : naufaliaridwan7@gmail.com

ini memiliki novelty dengan memfokuskan analisis pada satu perusahaan secara spesifik dan periode tertentu guna memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam, serta merumuskan secara umum apakah ROA dan EPS memengaruhi harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi serta berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen keuangan. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Return On Assets dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah salah satu rasio yang menggunakan indikator profitabilitas, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016). ROA adalah metode yang paling umum dipakai dengan maksud menilai keberhasilan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis *Return On Assets* digunakan dalam penelitian ini karena memiliki keunggulan dalam mengukur efisiensi penggunaan aset yang akan berdampak pada keuntungan lembar saham pada saham biasa. ROA menilai efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari total aset yang dimiliki, memberikan gambaran yang objektif dalam kinerja relatif perusahaan tanpa dipengaruhi oleh struktur modal. Meskipun demikian, penting juga mengingat bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung oleh faktor lain, seperti kondisi pasar dan juga tempat perusahaan beroperasi.

B. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah salah satu cara pemegang saham menerima keuntungan dari setiap saham Fahmi (2017: 96) Penghasilan per saham adalah pengukur yang dapat mendeskripsikan bagaimana pengadilan atau laba yang akan didapat oleh setiap pemegang saham dari keterlibatannya dalam perusahaan sesuai dengan total saham yang dimilikinya. Optimalnya, rasio laba per saham naik dari waktu ke waktu. Pendapatan yang dibagi per saham menguraikan seberapa besar bagian dari Laba bersih yang akan di wakili oleh setiap saham dalam perusahaan.

Perbandingan laba bersih setelah pajak dan laba per saham dari dua jenis yang paling populer di pasar saham, yaitu saham biasa dan saham preferen, merupakan konsep yang umum yang di pahami oleh investor. Performa profitabilitas suatu perusahaan tercermin dalam pendapatan per saham yang terkait dengan setiap lembar sahamnya. Alaminya, pertumbuhan pendapatan dan kemungkinan peningkatan pembayaran dividen kepada pemegang saham berasal dari peningkatan nilai EPS. Pendapatan per saham mencerminkan bagian dari laba yang dimiliki oleh setiap pemegang saham dalam suatu perusahaan.

C. Harga Saham

Saham umumnya diartikan sebagai pasar modal bagi para investor di Indonesia, terutama saat mereka melakukan investasi dalam saham perusahaan manufaktur yang menarik minat investor. Saham memiliki peran sebagai tanda kepemilikan atau sebagai representasi keterlibatan dalam perusahaan tertentu. Pihak mempunyai klaim (hak) dengan mengamankan modal.

Tujuan dari semua investasi ini di berbagai sektor dan model perusahaan pada hakikatnya adalah menggunakan analisis harga saham untuk mengidentifikasi saham yang dapat membuat laba tertinggi dengan peluang buruk paling sedikit. untuk mewaspadaai beberapa risiko, seperti kemungkinan kesalahan pemilihan saham dan bencana pasar keuangan.

Hidayat (2017:85) menegaskan bahwa pemegang saham yang memiliki saham akan memperoleh keuntungan yang signifikan baik dari operasi perusahaan (Dividen) maupun dari harga saham itu sendiri (*Capital Gain*). Kepada rekan investor saya: Selain menghasilkan keuntungan, memasarkan saham yang Anda miliki dengan harga jual yang lebih tinggi daripada saat Anda membelinya dapat menghasilkan *Capital Gain*.

Harga pasar saham yang sesuai harus diketahui untuk menghitung nilai bukunya. Oleh karena itu, investor harus mempertimbangkan nilai buku saham yang bersangkutan dan harga yang ditawarkan sebelum memutuskan apakah akan membeli atau menjualnya baik itu sekarang maupun dimasa yang akan datang. Kekayaan bersih ekonomi yang dimiliki perusahaan dan nilai buku sahamnya berfungsi sebagai indikator nilainya. Nilai buku saham bervariasi berdasarkan perubahan nilai kekayaan bersih ekonomi pada periode tertentu.

Hukum penawaran dan permintaan atau daya tawar menentukan harga suatu saham, khususnya harga saham untuk para investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham. Karena seperti yang diketahui, jika kita perhatikan dan pahami, Saat lebih banyak orang yang ingin memiliki saham, maka harganya cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual sahamnya, maka harga sahamnya akan semakin rendah.

D. Hubungan antara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

Hubungan antara *Return On Assets* dengan harga saham juga akan berdampak pada harga saham perusahaan. Pengembalian aset akan naik seiring dengan nilai saham pasar saham perusahaan-perusahaan ini. Menurut penelitian Hartanto dan Ukriyawati (2018) dan Suraya (2020), *Return On Assets* mempengaruhi harga saham.

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan harga saham yang lebih tinggi menunjukkan potensi perusahaan untuk berkembang dan memberikan laba bersih bagi pemegang saham; keadaan ini akan meningkatkan harga saham (Ukriyawati, 2018).

Murhadi (2017:92), “laba bersih setelah pajak merupakan satu-satunya input yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* seperti aset perusahaan.” Pengembalian aset adalah statistik profitabilitas yang mengukur kemampuan uang yang diinvestasikan di semua aset pemilik untuk menciptakan keuntungan pada periode yang bersangkutan.

Dalam penelitian oleh Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham. Jika *Return On Assets* tinggi, manajemen perusahaan akan lebih mampu memaksimalkan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pengembalian aset yang lebih tinggi menghasilkan pengembalian yang lebih besar untuk setiap dolar yang diinvestasikan dalam suatu aset. Setelah itu, harga saham akan naik.

E. Hubungan *Return On Assets* (ROA) Dengan Harga Saham

Menurut Murhadi (2017:92), “laba bersih setelah pajak merupakan satu-satunya input yang digunakan dalam menghitung *Return On Assets* seperti aset perusahaan.” Pengembalian aset adalah statistik profitabilitas yang mengukur kemampuan uang yang diinvestasikan di semua aset pemilik untuk menciptakan keuntungan pada periode yang bersangkutan.

Dalam penelitian oleh Lestari et al. (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Return On Assets* terhadap harga saham. Jika *Return On Assets* tinggi, manajemen perusahaan akan lebih mampu memaksimalkan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Pengembalian aset yang lebih tinggi menghasilkan pengembalian yang lebih besar untuk setiap dolar yang diinvestasikan dalam suatu aset. Setelah itu, harga saham akan naik.

Laba per saham diperoleh dengan mengalikan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Fahmi (2017:139), EPS yang juga dikenal dengan *Income Per Share* adalah suatu keuntungan yang diberikan kepada pemilik dari setiap saham yang dimilikinya. Data laba per saham suatu perusahaan

menunjukkan berapa banyak laba bersih yang telah dihasilkan untuk dibagikan kepada semua pemegang saham. Saham ini menarik bagi investor karena pengembaliannya yang tinggi. Karena permintaan yang cukup besar, harga saham ini pada akhirnya akan naik. *Earning Per Share* “menunjukkan laba per saham yang akan diperoleh pemegang saham”, menurut Murhadi (2017:64), dan semakin tinggi rasionya maka semakin baik.

Dalam penelitian oleh Labiba et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham. di bidang keuangan, salah satu teknik pengukuran yang sering diterapkan adalah *Earning Per Share*. Laba per saham, yang memperlihatkan berapa banyak rupiah yang akan dihasilkan untuk setiap saham biasa.

F. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) Dengan Harga Saham

Laba per saham diperoleh dengan mengalikan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Fahmi (2017:139), EPS yang juga dikenal dengan *Income Per Share* adalah suatu keuntungan yang diberikan kepada pemilik dari setiap saham yang dimilikinya. Data laba per saham suatu perusahaan menunjukkan berapa banyak laba bersih yang telah dihasilkan untuk dibagikan kepada semua pemegang saham. Saham ini menarik bagi investor karena pengembaliannya yang tinggi. Karena permintaan yang cukup besar, harga saham ini pada akhirnya akan naik. *Earning Per Share* “menunjukkan laba per saham yang akan diperoleh pemegang saham”, menurut Murhadi (2017:64), dan semakin tinggi rasionya maka semakin baik.

Dalam penelitian oleh Labiba et al. (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham. di bidang keuangan, salah satu teknik pengukuran yang sering diterapkan adalah *Earning Per Share*. Laba per saham, yang memperlihatkan berapa banyak rupiah yang akan dihasilkan untuk setiap saham biasa.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data agar dapat memberikan interpretasi yang jelas serta menjawab permasalahan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan ROA, EPS, dan harga saham selama periode penelitian.

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Harahap (2017), ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Earning Per Share menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan rumus berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \% \dots\dots\dots (2)$$

Nilai EPS yang tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutup (closing price), yaitu harga saham pada akhir sesi perdagangan. Harga saham penutup dianggap mencerminkan kesepakatan terakhir antara penjual dan pembeli serta sering digunakan sebagai dasar dalam analisis pasar modal.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price} \dots \dots \dots (3)$$

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (X₁) dan Earning Per Share (X₂) terhadap Harga Saham (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- X₁ = Return On Assets (ROA)
- X₂ = Earning Per Share (EPS)
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- e = Error term

Untuk pengolahan data yang menghitung nilai konstanta, koefisien regresi, koefisien determinasi, koefisien korelasi serta uji hipotesis simultan (Uji F) dan uji hipotesis parsial (Uji t) dapat dihitung dengan bantuan perangkat lunak seperti IBM Statistic SPSS ver 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Return On Assets / ROA

Return On Assets yakni sebuah perbandingan dalam menjadi pengukur kemampuan suatu aset perusahaan saat membentuk laba bersih. Tabel 1 menunjukkan ROA PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dari tahun 2015 hingga 2024

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. 2015-2024 (dalam jutaan Rupiah).

Tahun	Laba/ Rugi bersih	Total Aset	ROA
2015	10.363.308	38.010.724	27.26%
2016	12.762.229	42.508.277	30.02%
2017	12.670.534	43.141.063	29.37%
2018	13.538.418	46.602.420	29.05%
2019	13.721.513	50.902.806	26.95%
2020	8.581.378	49.674.030	17.27%
2021	7.137.097	53.090.428	13.44%
2022	6.323.744	54.786.992	11.54%
2023	8.096.811	55.316.264	14.64%
2024	6.645.774	54.290.706	12,24%

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu dalam perhitungan data ROA tersebut, mampu dikatakan bahwasanya ROA selama 10 tahun mengalami peningkatan serta penurunan, dimana di tahun 2015 ROA memperlihatkan angka 27,26% yang menjadi penanda titik awal ROA cukup tinggi yang

merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan asetnya secara efisien. Ini juga berarti setiap Rp 100 total aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 27,26. Tahun 2016 ROA berada pada angka 30,02% berarti setiap Rp 100 total aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30,02, ROA mengalami peningkatan menandakan perusahaan makin efisien dalam memanfaatkan asetnya. Laba bersih mengalami peningkatan, berarti pengelolaan aset semakin optimal. Tahun 2017 ROA berada pada angka 29,37%, berarti setiap Rp 100 total aset dapat menghasilkan laba bersih senilai Rp 29,37, ROA kembali turun tetapi penurunannya terbilang tipis. Pada tahun 2018 ROA berada pada angka 29,05% menjadi penanda ROA masih mengalami penurunan walaupun hanya sedikit tetapi masih dianggap stabil dan tidak ada perubahan signifikan dan berarti setiap Rp 100 total aset mampu menghasilkan laba bersih senilai Rp 29,05. Pada tahun 2019 ROA berada pada angka 26,95% berarti setiap Rp 100 total aset dapat menghasilkan laba bersih senilai Rp 26,95. Bertambah total aset tetapi tidak diikuti dengan naiknya laba bersih, menjadi penanda turunnya efisiensi penggunaan aset.

Pada tahun 2020 ROA berada pada angka 17,27% yang menunjukkan ROA mengalami penurunan sangat tajam, saat itu terjadi krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang tersebar di penjuru dunia. Ini berarti setiap Rp 100 total aset dapat menghasilkan laba bersih senilai Rp 17,27. Pada tahun 2021 ROA berada pada angka 13,44% yang dimana berarti setiap Rp 100 total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 13,44 yang berarti bahwa ROA tahun tersebut terus mengalami penurunan. Pada tahun 2022 ROA berada sebesar 11,54% yang menjadi penanda adanya penurunan berkelanjutan, perusahaan masih ada didalam tekanan dan belum pulih secara operasional dan juga berarti setiap Rp 100 total aset menghasilkan laba bersih senilai Rp 11,54. Pada tahun 2023 ROA mulai memperlihatkan adanya perbaikan yang signifikan karena ROA berhasil naik pada angka 14,64% yang berarti bahwa setiap Rp 100 total aset menghasilkan laba bersih sebesar Rp 14,64. Terakhir, pada tahun 2024 ROA kembali turun sebesar 12,24% menjadi penanda adanya tantangan efisiensi yang berlanjut dan berarti bahwa setiap Rp 100 total aset hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 12,24.

B. Analisis *Earning Per Share* / EPS

Perhitungan laba perusahaan dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. untuk tahun 2015 sampai dengan tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. 2015-2024.

Tahun	Earning After Tax (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	EPS (Rp)
2015	10.363.308.000.000	4.383.000.000	2.364,00
2016	12.762.229.000.000	116.318.076.900	109,71
2017	12.670.534.000.000	116.318.076.900	108,93
2018	13.538.418.000.000	116.318.076.900	116,39
2019	13.721.513.000.000	116.318.076.900	117,97
2020	8.581.378.000.000	116.318.076.900	73,78
2021	7.137.097.000.000	116.318.076.900	61,36
2022	6.323.744.000.000	116.318.076.900	54,37
2023	8.096.811.000.000	116.318.076.900	69,61
2024	6.645.774.000.000	116.318.076.900	57,00

Sumber: Data diolah, 2025

Mengacu dalam perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwasanya EPS selama 10 Tahun cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan pada tahun 2015 EPS berada pada angka 2.364 sebab jumlah saham yang beredar masih sangat kecil. Pada tahun 2016 EPS berada pada posisi 109,71 yang berarti bahwasanya setiap lembar saham yang beredar menghasilkan laba sebesar Rp 109,71. Pada tahun 2017 EPS berada pada angka 108,93 yang menandakan bahwa laba per saham turun secara tipis dan setiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp 108,93. Pada tahun 2018 EPS berada pada angka 116,93 saat ini EPS mengalami kenaikan, dengan performa yang stabil dan setiap lembar saham yang beredar bernilai Rp 116,93. Pada tahun 2019 posisi EPS menyentuh angka 117,97 yang berarti mengalami peningkatan lagi dari tahun sebelumnya, mencerminkan pertumbuhan yang positif dan setiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp 117,97.

Pada tahun 2020 posisi EPS berada pada angka 73,78 yang berarti menandakan adanya penurunan yang drastis akibat pandemi COVID-19 dan tiap lembar saham yang beredar menghasilkan saham senilai Rp 73,78. Pada tahun 2021 EPS mengalami penurunan berkelanjutan hingga menyentuh angka 61,36 dan tiap lembar saham yang beredar turun menjadi Rp 61,36 dalam menghasilkan laba. Pada tahun 2022 EPS perusahaan terus mengalami penurunan dan menyentuh angka 54,37 yang berarti setiap lembar saham yang beredar menghasilkan laba senilai Rp 54,37, walaupun kali ini tidak separah tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 EPS memberikan kenaikan yang signifikan, laba per saham naik menjadi 69,61 dan berarti tiap lembar saham yang beredar mampu menghasilkan laba senilai Rp 69,61. Dan terakhir pada tahun 2024 EPS kembali turun menjadi 57,00 dan tiap lembar saham yang beredar menghasilkan laba senilai Rp 57,00.

C. Analisis Harga Saham

Pertumbuhan pasar modal dan industri sekuritas suatu negara dapat menjadi tolak ukur perkembangan ekonominya. Pasar modal sebagai indikasi utama bagi pola ekonomi konvensional yang secara alami membantu mendorong perkembangan sistem keuangan karena unit-unit ekonomi memenuhi keperluan dasarnya melalui tukar menukar yang terbatas. Harga saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2015 sampai 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Harga Saham PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Tahun 2015 – 2024

Tahun	Harga Saham
2015	3.760
2016	3.830
2017	4.730
2018	3.710
2019	2.100
2020	1.505
2021	965
2022	840
2023	895
2024	635

Sumber: Data diolah tahun 2025

Dari data tabel tersebut, Harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk mengalami fluktuasi yakni mendapatkan harga yang tinggi dari tahun 2015 sebesar Rp 3.760 dan

terus bergerak positif hingga tahun 2018 dan dari tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan hingga sampai pada tahun akhir yaitu 2024.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan, sehingga nilainya di pasar modal dapat berubah dari waktu ke waktu. Fluktuasi tersebut terutama ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Apabila jumlah saham yang ditawarkan melebihi permintaan, maka harga cenderung turun atau mengalami depresiasi. Sebaliknya, bila permintaan terhadap saham lebih tinggi dibandingkan penawarannya, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

D. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Pendekatan analisis penelitian ini yakni analisis linier berganda. Untuk melakukan penyelidikan terkait pengaruh pengembalian aset dan laba per saham pada harga saham perhitungan ini memanfaatkan analisis regresi linear berganda.

Dapat diperhatikan melalui Tabel 6 ini terdapat informasi yang akan dipergunakan dalam pengembangan nilai persamaan dari regresi linier berganda pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024:

Tabel 4. Data Perhitungan Regresi Linear Berganda

Tahun	ROA (X ₁)	EPS (X ₂)	Harga Saham (Y)	X ₁ *X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	X ₁ ·Y	X ₂ ·Y	Y ²
2015	27,26	2.364	3.760	64.454,43	743,11	5.590.541	102.497,60	8.890.266,50	14.137.600
2016	30,02	110	3.830	3.293,75	901,20	12.038	114.976,60	420.221,33	14.668.900
2017	29,37	109	4.730	3.199,28	862,60	11.866	138.920,10	515.239,14	22.372.900
2018	29,05	116	3.710	3.381,17	843,90	13.547	107.775,50	431.811,91	13.764.100
2019	26,95	118	2.100	3.179,17	726,30	13.916	56.595,00	247.727,42	4.410.000
2020	17,27	74	1.505	1.274,10	298,25	5.443	25.991,35	111.031,53	2.265.025
2021	13,44	61	965	824,66	180,63	3.765	12.969,60	59.210,91	931.225
2022	11,54	54	840	627,38	133,17	2.956	9.693,60	45.667,41	705.600
2023	14,64	70	895	1.019,08	214,33	4.845	13.102,80	62.300,25	801.025
2024	12,24	57	635	697,68	149,82	3.249	7.772,40	36.195,00	403.225
Σ	212	3.134	22.970	81.951	5.053	5.662.166	590.295	10.819.671	74.459.600

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data pada tabel 4 dilakukan perhitungan memakai SPSS ver 25 untuk menghasilkan nilai konstanta, koefisien regresi X₁, koefisien regresi X₂ serta hasil t_{hitung} X₁ dan t_{hitung} X₂ diperoleh hasil perhitungan ROA dan EPS terhadap Harga Saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Tahun 2015 sampai 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil perhitungan koefisien

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1524.249	578.200		-2.636	.034
	X1	177.744	26.731	.910	6.649	.000
	X2	.182	.295	.084	.617	.556

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

© 2025 KHAZANAH JOURNAL. Corresponding Author : naufaliaridwan7@gmail.com

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = - 1.524,25 + 177,74 X_1 + 0,182 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) senilai -1.524,25 memperlihatkan bahwasanya *apabila Return On Assets dan Earning Per Share* sama dengan nol (0), menandakan harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tetap senilai Rp -1.524,25.
- Koefisien regresi (b_1) senilai 177,7440. ini menunjukkan *Return On Assets* berpengaruh positif ataupun apabila besarnya *Return On Assets* naik 1% menandakan harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk meningkat sebesar Rp 177,7440. Hal ini membuktikan variabel *Return On Assets* berkontribusi positif terhadap harga saham.
- Sebagai berikut Koefisien regresi (b_2) senilai 0,182. Ini menunjukkan *Earning Per Share* naik berpengaruh positif ataupun jika variabel EPS meningkat sebesar Rp 1 mengakibatkan variabel harga Saham meningkat sebesar Rp 0,182.

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien korelasi dan koefisien determinasi dengan hasil sebagaimana tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 ^a	.881	.847	607.409

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Koefisien korelasi digunakan untuk menjadi pengukur kekuatan (keeratan) hubungan iantara variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share*) terhadap harga saham. Makin besar nilai koefisien korelasi memperlihatkan makin eratnya hubungan dan sebaliknya. Berdasarkan dari hasil perhitungan korelasi tersebut diperoleh senilai $r = 0,939$. Ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat diantara *Return On Assets* dan *Earning Per Share* pada harga saham.

Koefisien determinasi digunakan dalam memperoleh pengetahuan terkait seberapa kuat pengaruh kedua variabel terhadap variable dependen. Hasil perhitungan menemukan bahwa koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,8810$ atau 88,10 %. Hal ini memperlihatkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* sebesar 88,10%, sementara 11,9% lainnya terpengaruhi melalui faktor lain yang tidak diteliti.

Koefisien korelasi parsial yakni ukuran seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 terhadap Y dan variabel X_2 terhadap Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi parsial antar variable adalah sebagaimana tabel correlation berikut :

Tabel 7. Koefisien Korelasi Parsial antar variable

Correlations				
		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.302	.935**
	Sig. (1-tailed)		.198	.000
X2	Pearson Correlation	.302	1	.359
	Sig. (1-tailed)	.198		.154

Y	Pearson Correlation	.935**	.359	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.154	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7 koefisien korelasi parsial maka diperoleh :

- 1) Koefisien korelasi antara variabel *Return On Assets* (X_1) dengan harga saham (Y) yakni 0,9351. Maka terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif diantara variabel *Return On Assets* pada harga saham.
- 2) Koefisien korelasi antara variabel *Earning Per Share* (X_2) dengan harga saham (Y) yakni 0,3594. Maka ada korelasi yang lemah diantara variabel *Earning Per Share* pada harga saham.
- 3) Korelasi koefisien antara variabel yang dihubungkan sebesar 0,3023. Ini berarti ada korelasi yang lemah diantara variabel yang dihubungkan yakni variabel *Return On Assets* dengan *Earning Per Share*.

Uji Hipotesis Simultan F (Simultan)

Uji F ini dijalankan melalui perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Pengujian ini dilakukan guna memperoleh pengetahuan terkait apakah terdapat pengaruh yang simultan pada variabel *ROA* dan *EPS* terhadap harga saham. Hasil perhitungan F_{hitung} memakai SPSS sebagaimana tabel ANOVA berikut :

Tabel 8. Tabel ANOVA Uji hipotesis simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	19114893.338	2	9557446.669	25.905	.001 ^b
	Residual	2582616.662	7	368945.237		
	Total	21697510.000	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2025

Interpretasi hasil perhitungan Uji hipotesis simultan adalah :

- a. Tentukan nilai F_{tabel} . Diketahui jumlah variabel atau $k = 3$ sedangkan jumlah $n = 10$, jadi derajat pembilang (df_1) yakni $k - 1 = 3 - 1 = 2$ serta derajat penyebut (df_2) ialah $n - k = 10 - 3 = 7$ dengan taraf nyata 5% ataupun 0,05. Maka nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$, $df_2 = 7$ dan taraf nyata 5% yakni 4,74.
- b. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Mengacu dalam hasil uji F, maka mampu dibentuk keputusan yang menunjukkan hasil uji F_{hitung} melampaui angka F_{tabel} , $F_{hitung} = 25,90 > F_{tabel} = 4,74$ atau tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ artinya menunjukkan variabel bebas yakni *Return On Assets* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial dimanfaatkan dalam menjadi penentu apakah variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat ataupun tidak. Uji t atau *t-student* diterapkan dalam melakukan penentuan terkait

© 2025 KHAZANAH JOURNAL. Corresponding Author : naufaliaridwan7@gmail.com

apakah sebuah variabel secara parsial berpengaruh. Untuk menjalankan uji t ada berbagai langkah yang diperlukan seperti menentukan daerah kritis yang ditentukan oleh nilai t_{tabel} dengan derajat bebas $df = n - k$, dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$. Untuk penelitian ini, derajat bebasnya yaitu $10 - 2 = 8$, sedangkan taraf nyatanya $0,05$. Dengan melakukan uji satu arah (*One-Tailed Test*), maka t_{tabel} yaitu $1,85955$. Nilai t_{hitung} b_1 dan t_{hitung} b_2 sebagaimana tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil perhitungan koefisien

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1524.249	578.200		-2.636	.034
	X1	177.744	26.731	.910	6.649	.000
	X2	.182	.295	.084	.617	.556

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 maka interpretasi uji hipotesis parsial adalah :

- Hasil uji t tersebut menunjukkan angka t_{hitung} b_1 yaitu $= 6,649 > t_{tabel} = 1,85955$ atau berada pada daerah terima Hipotesis H_2 . Sehingga dapat dihasilkan simpulan secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.
- Hasil uji t tersebut menunjukkan angka t_{hitung} b_2 yaitu $= 0,617 < t_{tabel} = 1,85955$ atau berada pada daerah menolak Hipotesis H_3 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif namun tidak signifikan pada harga saham di PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk., diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = -1.524,25 + 177,74X_1 + 0,18X_2$. Nilai koefisien determinasi sebesar $88,10\%$ menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROA dan EPS sebesar $88,10\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Koefisien korelasi sebesar $0,9386$ menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Hasil uji simultan menyatakan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara uji parsial menunjukkan ROA berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan. Perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi pengelolaan aset guna menjaga ROA tetap optimal serta memperbaiki strategi peningkatan laba agar EPS dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2017. Pasar Modal Indonesia, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. 2018. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Dera, O. D. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen* Volume 4 Nomor 2.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. 2020. Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9, No. 3.
- Fahmi, Irham. 2017. *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- _____ 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta. Bandung.
- Hakim, Abdul. 2017. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2017. *Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, UPP AMP, Jambi.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Pada CV. Ridho Jaya Pratama Samarinda*. *Jurnal Manajemen & Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, Vol 11, No 1.
- Hergianti, A. N. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Hery S.E. CRP. RSA.CFRM, 2021. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*, Gramedia, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. 2017. *Buku Pintar Investasi*, Media Kita, Jakarta.
- Husna. 2018. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- H. Idris, 2022. Menilai Kinerja Laporan Keuangan Desa dengan Analisis Rasio Keuangan (Studi Literatur). *Bata Ilyan Journal of Accounting*, Vol. 3, Edisi Pertama, Hal 36-50.
- Labiba, A., Ramini, M., & Kostini, N. 2021. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham. *Journals of Economics and Business Mulawarman University* Volume 17 Nomor 3.
- Lestari, A., Lasmini, L., & Sujaya, F. A.. 2023. Pengaruh ROA Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, Vol 2. No 4.
- Murhadi, Werner R.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Salemba Empat: jakarta.
- Paulus M. Situmorang. 2008. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sahari, K. A., & Suartana, I. W. 2020. Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 30. No. 5, Hal. 1258-1269.
- Sazly, S., Subariyanti, H., Ariawan, J., Kusumaningrum, A., Yulianto, A. R., & Warsono, W. 2023. Komparasi kinerja Keuangan Pertamina dengan British Petroleum, Royal Dutch Shell dan Exxon Mobil di tengah turbulensi harga minyak dunia. *Jesya*, Vol. 6, Edisi pertama. Hal. 908-917.
- Sari, D. I.. 2021. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan

Terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Jurnal Neraca, Vol.5 No.1.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.

Suraya. 2020. Pengaruh Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya. Tbk, Jurnal Manajemen, Vol 8, No.1.

Sutrisno M. M. 2017. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta.

Tyas, Y. I. W. 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. Jurnal Ecobuss, Vol. 8, Edisi Pertama. Hal. 28-39.

Ukriyawati, C. F., Pratiwi, M. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS), Jurnal Equilibrium, Vol 5 No 2.